

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Propinsi Jawa Barat yang beribukota Bandung merupakan salah satu propinsi yang berada dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya, tidak kecil andil atau sumbangannya terhadap negara RI, meski tidak harus mengabaikan sumbangannya terhadap negara RI, meski tidak harus mengabaikan propinsi lain. Oleh sebab itu, tidak berlebihan kiranya apabila Bandung banyak menyandang berbagai predikat, baik itu sebagai kota budaya, sekaligus merupakan tujuan wisata sesudah Bali. Bandung juga berpredikat sebagai kota Paris Van Java dan kota perjuangan, karena peranannya dalam perjuangan merintis, mencapai dan mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Peristiwa-peristiwa besar pernah terjadi di kota Bandung, melalui latar belakang sejarah tersebut maka Bandung memiliki tempat-tempat bersejarah maupun monumen-monumen yang sampai sekarang masih dirawat dan dijaga kelestariaanya.

Sebagaimana pesan yang diamanatkan oleh Presiden RI pertama kita, Ir. Soekarno, “Jangan sekali-kali melupakan sejarah”. Beliau mengajak kita semua untuk selalu mengingat, mengenang, memahami, dan akhirnya mengambil makna

dari peristiwa sejarah. Dari sejarah pula diharapkan dapat diambil materi pembelajaran yang bermanfaat di waktu-waktu yang akan datang.

Sejarah berjalan dalam tiga dimensi waktu, sekarang (*present*), lampau (*past*), dan yang akan datang (*future*). Ketiganya mempunyai hubungan sebab akibat (*causalitas*) yang erat satu sama lain. Masa sekarang adalah prosuk (dampak) dari peristiwa masa lampau, dan masa sekarang akan memproduksi (memberi dampak) pada peristiwa yang akan datang. Pola peristiwa yang terjadi merupakan kecenderungan umum yang dapat digunakan untuk membuat proyeksi terhadap masa yang akan datang.

Sejarah, bagi generasi muda sangatlah penting. Peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, serta perjuangan para pendahulu dan pendiri negara akan menjadi referensi bagi generasi muda dalam menyikapi masa depan bangsa. Mengambil makna dari peristiwa masa lampau berarti telah peduli dengan masa depan. Cicero, seorang sejarawan dunia menyatakan bahwa, 'Orang yang tidak mengetahui peristiwa sebelum dia dilahirkan, maka seterusnya akan tetap menjadi kanak-kanak'. Dalam pernyataan ini dapat diartikan bahwa sejarah akan membuat orang lebih dewasa dan bijaksana dalam bertindak (*History make man wise*)

Pada saat ini bangsa Indonesia berada pada masa transisi yang setiap saat dapat merubah segala sesuatunya. Transisi yang diawali dengan adanya krisis multi dimensi disebabkan oleh hilangnya jati diri bangsa dan identitas nasional. Oleh karena itu dalam kondisi demikian diperlukan adanya media yang dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mengadakan intropeksi dan retropeksi terhadap jati diri dan identitas bangsa Indonesia agar tidak terjerumus kedalam kesalahan yang pernah diperbuat oleh bangsa.

Dengan demikian, terkait dengan uraian diatas serta arti penting bagi museum dengan berbagai kegiatannya, diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda dapat memanfaatkan museum secara proporsional. Museum dibangun bukan

untuk siapa-siapa, melainkan untuk masyarakat dalam melayani perkembangannya guna memperkokoh jati diri bangsa.

Jati diri bangsa adalah sangat penting dalam masyarakat pendukung sebuah bangsa, demikian pula negara RI tercinta ini. Jati diri bangsa harus senang tiasa ditanamkan pada generasi muda sedini mungkin. Banyak media untuk itu, salah satunya adalah Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat sebagai salah satu aset wisata sejarah nasional. Ibarat bangunan, penanaman jati diri bangsa adalah merupakan pondasi yang harus diramu sedemikian rupa sehingga diharapkan struktur bangunan yang berada di atasnya tahan terhadap segala goncangan dan mampu berdiri kokoh sepanjang masa. Demikian juga berkaakter paham sejarah sehingga lebih bijaksana, cerdas, dan taqwa.

Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan salah satu dari sekian banyak bangunan bersejarah di kota Bandung yang mempunyai arti penting dalam sejarah Indonesia pada umumnya dan rakyat Jawa Barat pada khususnya. Aspek historis yang terkandung didalamnya sudah selayaknya menjadi perhatian generasi muda. Permasalahannya sejarah perjuangan bangsa terhadap generasi muda sangat diperlukan karena generasi muda adalah harapan bangsa, penerus estafet perjuangan bangsa. Kesadaran sejarah perlu ditanamkan sejak dini karena nilai-nilai luhur yang tersirat didalamnya akan mempertebal jati diri generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan sejarah kita akan mampu melihat kekurangan dan keberhasilan masa lalu untuk dijadikan pelajaran pada masa sekarang dan yang akan datang.

Nilai-nilai luhur kesejarahan yang banyak tersimpan dalam museum memberi manfaat edukatif, inovatif, rekreatif, dan imajinatif. Belajar sejarah melalui koleksi museum akan dapat membangkitkan jiwa patriotisme dan mengembangkan semangat nasionalisme. Kesediaan diri mempelajari sejarah bangsa mempunyai arti penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebuah bangsa yang ingin maju, terlebih dahulu harus mempelajari dan memahami pertumbuhan dan perkembangan sejarah bangsanya.

Secara umum apresiasi masyarakat terhadap museum sampai sekarang ini masih sangat kurang. Museum masih dianggap sebagai tempat penyimpanan barang-barang kuno yang tidak memiliki nilai bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Padahal jika dicermati secara mendalam, museum merupakan sumber informasi sejarah. Melalui museum tersirat pelajaran tentang nilai-nilai budaya, sejarah serta pengetahuan lain yang sangat berguna bagi perkembangan ilmu.

Museum perjuangan rakyat Jawa Barat merupakan wadah untuk menyelamatkan dan memelihara warisan sejarah budaya, juga merupakan suatu badan tetap yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk mengumpulkan, merawat, meneliti, memamerkan, dan menerbitkan hasil-hasil sejarah perjuangan yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.



Gambar 1.1 Museum Perjuangan Rakyat Macedonia
Sumber : <http://www.macedonian-heritage.gr>

Di tengah maraknya perancangan interior museum yang beragam, diharapkan perancangan interior museum harus dapat memberikan suasana yang dapat menggugah empati orang dan perenungan atas peristiwa masa lalu, seolah-olah mereka berada pada masa perjuangan. Maka dari itu museum bisa memfasilitasi setiap keinginan dan kebutuhan pengunjung yang ada tanpa mengurangi arti dan makna yang sebenarnya dari museum tersebut.



Gambar 1.2 Museum Perjuangan Rakyat Polandia
Sumber : <http://www.travbuddy.com>

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan membatasi rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan konsep yang sesuai pada desain interior Museum Perjuangan Rakat Jawa Barat ?
- b. Bagaimana *program* ruang pada desain interior ruang yang ada di dalam sebuah museum sehingga tercipta keselarasan dengan konsep.
- c. Bagaimana *system display* dan pencitraan di dalam museum untuk menciptakan suasana yang menggugah empati pengunjung?

1.3 Batasan masalah

Pembahasan ini dibatasi pada masalah teknis perancangan dari disiplin desain interior. Sedangkan hal-hal yang menyangkut bidang manajemen non teknis lainnya hanya dibahas secara global saja.

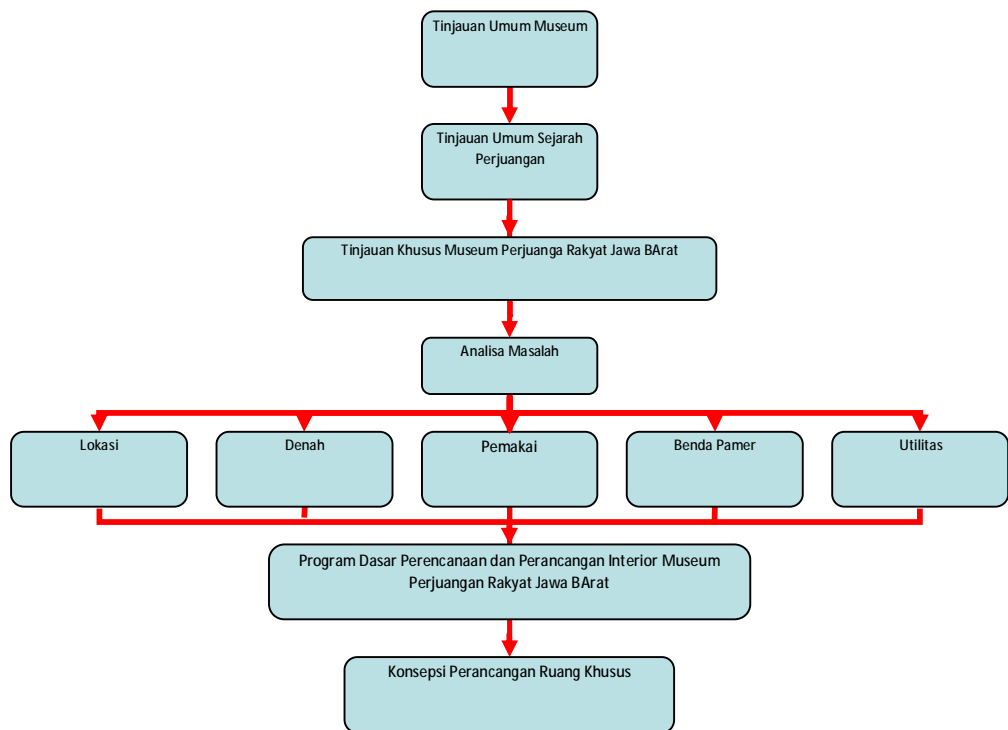
Hal-hal yang juga mempengaruhi faktor-faktor perencanaan ini dibatasi, dipertimbangkan dan diasumsikan. Salah satunya adalah adanya kepentingan dari organisasi Bandung Heritage yang berkepentingan untuk menjaga dan melestarikan bangunan-bangunan lama di kota Bandung yang memiliki nilai sejarah arsitektural, yang juga tertuang pada desain elemen-elemen interior bangunan Museum Geologi.

Pada tahap program perencanaan akan dibahas secara umum adalah mengenai interior museum perjuangan rakyat Jawa Barat. Desain interior tidak termasuk pengerjaan desain grafis (logo museum perjuangan rakyat Jawa Barat).

1.4 Tujuan Perancangan

- Perancangan museum dengan menerapkan konsep yang sesuai pada desain interior Museum Perjuangan Rakat Jawa Barat.
- Perancangan *program* ruang (denah ruangan, sirkulasi dan interior ruang pameran pada umumnya).
- Mendesain *system display* dan pencitraan bersejarah yang ada di dalam museum yang dapat menggugah empati pengunjung.

1.5 Skema Pemikiran



Gambar 1.3 Skema Pemikiran
Sumber : Dokumentasi Penulis

1.6 Manfaat Perancangan

Penulisan laporan pengantar Tugas Akhir ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Pemerintah Daerah Jawa Barat

Laporan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mendesain museum perjuangan rakyat Jawa Barat yang mempunyai nilai sejarah yang tidak terlupakan sepanjang sejarah khususnya rakyat Jawa .

2. Jurusan Desain Interior

Laporan ini dapat dijadikan masukan pengetahuan dengan tujuan perkembangan serta kemajuan dalam desain, khususnya desain interior.

3. Pembaca

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan ilmu dalam dunia kerja nyata, serta dapat memahami serta mengaplikasikan dengan baik teori yang didapat dengan keadaan di lapangan.

4. Penulis

Laporan ini dapat menjadi acuan pola pikir penulis agar semakin baik di kemudian hari dalam proses perancangan desain serta memperluas dan memperbaiki pemahaman terhadap desain.

1.7 Sumber Data Dan Teknik Perancangan

Adapun data – data yang diperoleh dalam mengerjakan Laporan Pengantar TA (Tugas akhir) ini, antara lain berupa data – data primer dan data – data sekunder.

1. Data Primer :

- Yaitu data utama yang diperoleh dari studi lapangan yang dilaksanakan oleh penulis, yang bersumber dari objek yang akan dirancang, yaitu observasi, wawancara.

2. Data Sekunder :

- Yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu melalui buku – buku literature, majalah desain, artikel, media elektronik seperti

internet dengan situs yang berhubungan dengan desain yang penulis perlukan.

Tahap yang ada di dalam Penulisan Laporan TA (Tugas Akhir) ini adalah :

1. Studi Literatur :

Analisa sumber data yang diperoleh dari buku, majalah, artikel, internet, dan media elektronik lainnya.

2. Studi Lapangan :

Mencatat informasi dari hasil survey langsung ke tempat di mana penulis akan membuat projek perancangan, serta pergi ketempat – tempat yang memiliki hubungan dengan projek yang akan dan sedang dilaksanakan.

3. Wawancara :

Melakukan Tanya jawab secara langsung dengan orang – orang yang akan berkompeten dibidangnya, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh penulis di dalam merancang interior museum perjuangan raket Jawa Barat yang berada di Jalan Diponegoro No 57 Bandung Indonesia 40122. Yang pasti, apa yang disampaikan akan selalu berhubungan erat dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya termasuk di dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

4. Pengolahan Data :

Pemilihan data yang sesuai dengan topic bahasan yang akan dibahas dan dikerjakan.

5. Evaluasi :

Menganalisis hasil kerja projek perancangan interior museum perjuangan raket Jawa Barat ini dengan menyesuaikan terhadap tema dan konsep yang disertai batasan – batasan yang telah ditentukan, dengan selalu tetap memperhatikan dan mengkomparasikan kondisi yang ada sejak saat survey di lapangan dengan yang sudah ada di dalam buku referensi.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan Pengantar TA (Tugas Akhir) ini, dengan judul “Perancangan Interior Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat di Jalan Diponegoro No 57 Bandung

Indonesia 40122” dengan memakai Tema “Pahlawan” dan Konsep “High Tech High Touch” ini, meliputi hal – hal sebagai berikut :

- Pada Bab 1, penulis menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, sumber data, metode dan teknik yang digunakan, serta sistematika penulisan laporannya di dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
- Pada Bab 2, penulis menjabarkan mengenai tinjauan umum museum, fungsi dan kegiatan museum, klasifikasi museum, klasifikasi benda koleksi museum, program kegiatan museum, persyaratan sebuah museum, materi koleksi, pengamanan museum, program kebutuhan ruang, dana dan pembiayaan.
- Pada Bab 3, penulis menjabarkan mengenai deskripsi perancangan interior museum perjuangan rakyat Jawa barat secara lengkap.
- Pada Bab 4, penulis akan menjelaskan tentang keputusan desain, penerapan konsep, gambar kerja dan gambar presentasi.
- Pada Bab 5, penulis mencantumkan tulisan berupa simpulan dan saran yang diambil selama proses Tugas Akhir dilaksanakan hingga selesainya laporan pengantar Tugas akhir ini dan hasil karya perancangan.